

Frangerico Eusebio D.M Sarmiento

by UNITRI Press

Submission date: 19-Sep-2022 01:56PM (UTC+0700)

Submission ID: 1896736853

File name: Frangerico_Eusebio_D.M_Sarmiento.docx (133.91K)

Word count: 1339

Character count: 8481

KONSTRUKSI PESAN PENDIDIKAN PADA WEB SERIES

LITTLE MOM

(Analisis Semiotika Roland Barthes)

SKRIPSI



OLEH:

FRANGERICO EUSEBIO D.M SARMENTO

NIM.2017230024

RINGKASAN

Dunia film di Indonesia terus mengalami perkembangan. *Web series* merupakan salah satu bentuk film yang populer dengan judul *web series Little Mom*. *Web series* ini memiliki konstruksi pesan pendidikan tentang kehidupan remaja dengan segala permasalahannya. Dengan adanya konstruksi pesan pendidikan yang ditunjukkan dianalisis menggunakan teori semiotika menurut Roland Barthes. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui konstruksi pesan pendidikan pada *web series Little Mom*.

Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan objek berupa potongan *web series Little Mom* dengan fokus penelitian berupa konstruksi pesan pendidikan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi dan studi pustaka. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu (1) klasifikasi data, (2) signifikansi semiotika, dan (3) hasil yang dicapai.

Hasil dari penelitian ini berupa lima kategori yang menunjukkan adanya konstruksi pesan pendidikan dalam *web series Little Mom*, yaitu (1) nilai kejujuran, (2) nilai tanggung jawab, (3) nilai kemandirian, (4) nilai kepedulian, dan (5) nilai bersahabat. Nilai kejujuran berkaitan dengan berkata sesuai dengan kebenaran. Nilai tanggung jawab berkaitan dengan siap menerima resiko perbuatannya. Nilai kemandirian berkaitan dengan tidak bergantung pada orang lain. Nilai kepedulian berkaitan dengan membantu situasi sulit yang dihadapi orang lain. Sementara itu, nilai bersahabat berkaitan dengan mau menjadi pendengar yang baik.

Kata Kunci : konstruksi, pesan pendidikan, web series little mom, semiotika

5
BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu media massa yang muncul pada abad ke-20 berupa media gambar adalah film. Film merupakan media komunikasi yang dapat dikatakan unik daripada media lainnya. Hal tersebut dikarenakan sifat film yang bebas dan tetap. Film lahir dari proses kreatifitas untuk dijadikan sebuah karya seni (Wahyuningsih, 2019:2).

Dengan adanya jumlah penonton yang tinggi, film memiliki dampak bagi penontonya. Selain itu, film juga memiliki unsur positif yang ingin disampaikan oleh pembuat film kepada penonton seperti, dakwah, toleransi, pesan moral, dan lain-lain. Sangat jarang penonton menyadari bentuk pesan moral yang terkandung dalam film bahkan mungkin sekedar menonton dan terbawa suasana ketegangan dalam film. Bahkan yang nampak dari perilaku sehari-hari masyarakat terutama remaja bahkan anak-anak lebih cenderung meniru adegan antagonis yang lebih memberikan peran negatif. “Adanya peniruan atau imitasi merupakan pengaruh paling besar. Peniruan ini diakibatkan oleh anggapan bahwa apa yang dilihat atau ditonton adalah wajar dan pantas untuk dilakukan setiap orang” (Wahyuningsih, 2019:7)

Menonton film merupakan salah satu hiburan yang digunakan untuk mengurangi kepenatan dalam rutinitas. Hal tersebut dikarenakan adanya *platform* digital gratis yang dapat dinikmati kapanpun dan dimanapun melalui ponsel. Nilai yang terkandung dalam film menjadi unsur terpenting dalam keberhasilan film tersebut. Sebuah film dikatakan gagal, apabila tidak menarik perhatian, akibatnya unsur-unsur film dapat diapresiasi. Nilai hiburan dalam film memberikan gambaran tentang kehidupan sehari-hari.

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Indonesia Airlangga Hartarto mengemukakan bahwa industri perfilman terbuka dengan layanan streaming saat masa pandemi Covid-19 (Yusuf, 2021). Tiga tahun terakhir, perkembangan jumlah penonton film Indonesia sangat pesat. Pada tahun 2016, terdapat 10 film Indonesia yang memiliki peringkat penonton sebanyak satu juta

lebih. Sementara jumlah gedung bioskop di Tanah Air hingga artikel ini disusun mencapai 353, 194 di antaranya milik Cinema XXI (Yusuf, 2021).

Dilansir dari (*filmindonesia.or.id*, 2019), pada tahun 2019 film dengan jumlah penonton paling banyak yaitu Dilan 1990 dengan jumlah 5,2 juta penonton. Kemudian di peringkat kedua disusul oleh film Imperfect dengan jumlah penonton sekitar 2,6 juta penonton dan menempati posisi ketiga yaitu film Dua Garis Biru dengan jumlah penonton mencapai 2,5 juta lebih penonton.

Sementara itu, dilansir dari (*filmindonesia.or.id*, 2020) pada tahun 2020 film yang menempati posisi pertama dengan jumlah penonton terbanyak yaitu film “Milea: Suara Dilan” dengan jumlah penonton mencapai 3,1 juta lebih penonton. Kemudian di posisi kedua dengan jumlah penonton terbanyak yaitu film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” dengan jumlah penonton **sekitar 2,2 juta lebih penonton**. Film dengan jumlah penonton terbanyak ketiga diraih oleh film dengan judul “Akhir Kisah Cinta Si Doel” dengan jumlah penonton berkisar 1,1 juta lebih penonton.

Selanjutnya, dilansir dari (*filmindonesia.or.id*, 2021) pada tahun 2021 film Indonesia yang menempati posisi teratas dalam perolehan jumlah penonton terbanyak adalah film “Makmum 2” dengan jumlah penonton sekitar 479 ribu lebih penonton. Sedangkan yang menempati posisi kedua dengan jumlah penonton terbanyak yaitu film “Nusa” dengan jumlah penonton sekitar 445 ribu lebih penonton. Dan film dengan jumlah penonton terbanyak pada tahun 2021 yaitu film “Yowis Ben 3” dengan jumlah penonton sekitar 418 ribu lebih penonton. Berikut merupakan data 15 film terbaik dengan kategori penonton terbanyak pada tahun 2021 berdasarkan tahun edar film.

Terdapat fenomena baru dalam dunia hiburan Indonesia yaitu adanya tayangan berupa *web series* (Rahayu, 2017). Tayangan tersebut dikemas lebih singkat dan menarik. Tayangan *web series* dapat dinikmati melalui layanan video *streaming* seperti *youtube* menggunakan internet. *Web series* Indonesia pertama kali dipopulerkan oleh Dennis Adhiswara dengan membentuk sebuah komunitas pecinta dan kreator *web series* yang bernama ‘*Indonesian Web Series Community*’.

Keunggulan yang dimiliki *Web series* di Indonesia adalah dari alur dan penyajian visual yang baik (Barina, 2021). Salah satu *web series* yang sukses mendunia, yaitu *web series little mom*. *Webseries Little Mom* berhasil raih penghargaan rekor MURI, yaitu menjadi tayangan yang trending di 22 negara di dunia. Hal tersebut menjadikan *web series Little Mom* tayangan yang menarik di mata dunia (Liputan6.com 2021). *Web series Little Mom* merupakan salah satu series

Indonesia yang terbilang sukses bahkan sampai mendunia. Series ini ditayangkan perdana pada 10 September 2021 di salah satu aplikasi streaming. Series ini diperankan oleh Natasha Wilona (Naura), Teuku Rasya (Yuda), dan Al Ghazali (Keenan).

Little Mom ini mengisahkan tentang cinta segitiga remaja yang bernama Naura yang di perankan oleh Natasha Wilona, Yuda yang diperankan oleh Teuku Rasya dan Keenan yang diperankan oleh Al Ghazali. Dan *Web Series Little Mom* ini berlatar di Sekolah Menengah Atas (SMA), ketiga remaja ini memiliki karakter yang berbeda. Tokoh Naura dan Yuda dikisahkan menjalin hubungan yang lebih dari sekedar teman. Hingga suatu saat mereka melewati batas hubungan tersebut hingga menyebabkan Naura hamil, kehidupan Naura drastis setelah mengetahui kenyataan itu. Ia harus menghadapi sekolahnya, teman-temannya, orangtuanya bahkan masa depannya. *Web Series Little Mom* ini mengajarkan kita agar belajar bertanggung jawab atas apapun pilihan yang kita ambil. Selain itu, kita juga diajarkan untuk berpikir berkali-kali sebelum melakukan sesuatu, agar tidak ada penyesalan atas tindakan yang kita perbuat. *Web Series Little Mom* ini juga mengingatkan kita akan pentingnya peranan orangtua dalam hidup kita. Sebesar atau seberat apapun permasalahan yang kita hadapi, orangtua pasti akan membantu anaknya jika mengalami kesulitan dan akan memaafkan kesalahan anaknya sebesar apapun.

Berdasarkan hal tersebut, web series mampu menggambarkan konstruksi pesan pendidikan yang ada di dalam alur ceritanya. Dalle dalam Neolaka (2017:9) mengatakan atau menjelaskan pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh kelompok sosial melalui pelatihan yang ada di suatu lembaga. Pesan-pesan pendidikan tersebut dianalisis dengan teori semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes guna untuk memperlihatkan tanda dari pesan pendidikan yang terdapat dalam *web series little mom*, menggunakan beberapa tahapan signifikan.

Dalam teori semiotika Roland Bartes lebih dikenal dengan pendekatan studi tentang dua tingkat signifikansi. Menurut Barthes tingkat yang pertama adalah denotasi yaitu relasi antara penanda dan petanda dalam sebuah tanda, dan tingkat yang kedua adalah bentuk konotasi, dan mitos yang berhubungan dengan ideology melalui tanda (Ardiansyah, 2017:9). Oleh sebab itu untuk mengetahui bagaimana pesan-pesan pendidikan yang terdapat dalam *web series little mom* maka dilakukanlah penelitian dengan judul “*Konstruksi Pesan Pendidikan Pada Web Series little Mom*” dengan studi analisis Semiotika Roland Bartes.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Konstruksi Pesan Pendidikan pada *Web Series Little Mom* (analisis semiotika Roland Bartes)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konstruksi pesan pendidikan pada web series little mom (analisis semiotika Roland Bartes).

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

Diharapkan melalui penelitian ini bisa dibuat referensi guna mendukung dan menambah wawasan dalam bidang perfilman, serta mengetahui fungsi edukasi yang terdapat dalam film terutama untuk kalangan remaja yang masih mengayomi pendidikan untuk menyadari bentuk positif dalam dunia film.

b. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya dalam media film.
2. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman tentang pesan pendidikan yang terkandung dalam film.

Frangerico Eusebio D.M Sarmento

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uksw.edu Internet Source	1%
2	www.scribd.com Internet Source	1%
3	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia Student Paper	1%
4	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	1%
5	docplayer.info Internet Source	1%
6	repository.unwira.ac.id Internet Source	1%
7	text-id.123dok.com Internet Source	1%
8	digilib.uad.ac.id Internet Source	1%
9	e-journal.uajy.ac.id	

Internet Source

1 %

10

jambi.tribunnews.com

Internet Source

1 %

11

kebudayaan.kemdikbud.go.id

Internet Source

1 %

12

Rifa Azahra, Maulana Rifai, Weni Adistyning Arindawati. "Representasi Seksisme Dalam Serial Drama Netflix The Queen's Gambit Dari Pandangan Roland Barthes", Jurnal Spektrum Komunikasi, 2021

Publication

<1 %

13

id.berita.yahoo.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Frangerico Eusebio D.M Sarmiento

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6
